

## **Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau dari Hukum Islam**

**Muhammad Hafidz Alim<sup>1</sup> Abdurochman<sup>2</sup> Sairul Basri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:** Hukum Islam, Keharmonisan rumah tangga, Wanita Karir

**Abstract:** Penelitian ini mengkaji implikasi wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga dalam konteks hukum Islam. Wanita karir telah menjadi subjek perdebatan dalam masyarakat kontemporer, terutama dalam hubungannya dengan peran tradisional dalam rumah tangga. Dengan meningkatnya partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi dan profesional, pertanyaan tentang bagaimana peran mereka mempengaruhi dinamika rumah tangga menjadi semakin relevan, terutama dalam perspektif Islam yang mengatur peran gender dan tanggung jawab dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai wanita karir dan pasangan mereka, serta merujuk pada teks-teks hukum Islam yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implikasi wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan agama. Di satu sisi, partisipasi wanita dalam karir dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan memberikan kontribusi positif terhadap pembagian tugas domestik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Namun, di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh wanita karir dalam menjaga keseimbangan antara peran profesional dan tanggung jawab domestik dalam pandangan hukum Islam. Terdapat kekhawatiran akan peningkatan beban kerja dan stres yang dapat mempengaruhi interaksi keluarga serta pemenuhan peran sebagai ibu dan istri yang baik. Selain itu, faktor-faktor seperti ekspektasi sosial dan stereotip gender juga dapat memengaruhi persepsi terhadap wanita karir dalam masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi pemahaman tentang peran wanita karir dalam konteks keharmonisan rumah tangga, khususnya dalam kerangka hukum Islam. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan dan program yang mendukung keseimbangan antara karir profesional dan tanggung jawab domestik bagi wanita, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka dalam Islam.

---

## INTRODUCTION

Perubahan sosial yang pesat di era modern telah menghadirkan dinamika baru dalam struktur dan fungsi keluarga. Salah satu aspek yang menonjol adalah meningkatnya partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi dan profesional, yang telah mengubah lanskap tradisional peran gender dalam rumah tangga. Fenomena ini, dikenal sebagai wanita karir, telah menjadi subjek perdebatan yang mendalam dalam berbagai bidang, termasuk sosiologi, psikologi, dan studi keagamaan. (Cucu Umi Nurfaridah, Habibi, 2017) Dalam konteks Islam, yang mengatur tata nilai dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, pertanyaan tentang bagaimana partisipasi wanita dalam karir mempengaruhi keharmonisan rumah tangga menjadi semakin relevan.

Peran wanita dalam Islam telah lama menjadi fokus perhatian dan diskusi, terutama dalam konteks keluarga dan rumah tangga. Agama Islam memberikan panduan yang jelas tentang peran dan tanggung jawab gender dalam kehidupan berkeluarga, dengan menetapkan hak-hak dan kewajiban bagi suami dan istri. Namun, dengan evolusi masyarakat modern dan transformasi ekonomi, wanita semakin terlibat dalam dunia kerja di luar rumah, yang menghadirkan tantangan baru dalam interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Djamaluddin, 2018)

Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perspektif hukum Islam. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana wanita karir dan pasangan mereka mengalami dinamika rumah tangga, serta sejauh mana pandangan dan praktik mereka sejalan dengan ajaran Islam. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan yang mendalam tentang

bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan realitas kontemporer wanita yang berkarir, serta dampaknya terhadap keharmonisan keluarga.

Dalam konteks penelitian ini, ada beberapa konsep kunci yang perlu dipertimbangkan. Pertama, peran gender dalam Islam, yang mencakup hak-hak dan kewajiban suami dan istri serta dinamika kekuasaan dalam rumah tangga. Kedua, konsep wanita karir dan dampaknya terhadap pembagian tugas domestik, komunikasi keluarga, dan keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga. Ketiga, prinsip-prinsip Islam tentang keharmonisan rumah tangga, yang menekankan pentingnya komunikasi yang baik, saling pengertian, dan saling mendukung antara suami dan istri.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggabungkan teknik wawancara mendalam dan analisis teks hukum Islam yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif individu dalam konteks yang kompleks seperti kehidupan rumah tangga dan agama. Wawancara mendalam dianggap efektif dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjek penelitian serta nuansa dan dinamika dalam hubungan keluarga mereka. Analisis teks hukum Islam, di sisi lain, menjadi landasan untuk memahami pandangan agama tentang peran gender dan keharmonisan rumah tangga serta menafsirkan bagaimana prinsip-prinsip ini relevan dalam konteks wanita karir.

Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga dalam pandangan hukum Islam. Hasil penelitian

ini juga diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga bagi wanita, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka dalam Islam.

## **THEORETICAL SUPPORT**

### **A. Peran Wanita dalam Islam**

Peran wanita dalam Islam telah menjadi subjek perdebatan yang mendalam dan kompleks dalam berbagai bidang studi, termasuk agama, sosiologi, dan studi gender. Agama Islam memberikan pandangan yang khas tentang peran gender, dengan menetapkan sejumlah aturan, norma, dan nilai-nilai yang mengatur kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks rumah tangga dan keluarga. Pemahaman tentang peran wanita dalam Islam sangat dipengaruhi oleh interpretasi dan aplikasi ajaran agama ini oleh masyarakat dan pemikir Islam.

Dalam Islam, peran wanita dalam keluarga diatur oleh konsep yang dikenal sebagai "qiwamah" dan "wilayah." Qiwamah mengacu pada tanggung jawab suami sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama dalam keluarga, sementara wilayah mengacu pada kepatuhan istri terhadap suami dalam hal-hal yang memengaruhi kepentingan rumah tangga. (Hanapi, 2015) Konsep ini didasarkan pada ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan otoritas suami dalam keluarga sebagai wujud dari ketertiban sosial yang diinginkan oleh Islam. Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep ini sering kali disalahpahami dan disalahgunakan untuk merendahkan status wanita atau membenarkan dominasi suami atas istri.

Meskipun konsep qiwamah dan wilayah menyoroti peran kepemimpinan suami dalam rumah tangga, Islam juga menetapkan hak-hak dan kewajiban istri yang seimbang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, wanita memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan baik dari suami mereka, serta memiliki hak atas kebebasan dan martabat pribadi. Selain itu, Islam mengakui peran penting wanita dalam mendidik anak-anak dan memelihara keluarga, yang sering kali dianggap sebagai kontribusi yang sangat berharga dalam pembentukan masyarakat yang beradab.

Selain peran dalam konteks rumah tangga, wanita dalam Islam juga memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat dan komunitas. Wanita memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, bekerja, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, meskipun dengan memperhatikan aturan dan nilai-nilai Islam yang mengatur interaksi antara gender. Pada zaman Nabi Muhammad saw., banyak wanita yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan masyarakat Islam. (Riru Rahimah, Sri Lutfiatul Ulfa dan Fajar Syarif, 2021)

Namun, penting untuk diingat bahwa pemahaman tentang peran wanita dalam Islam dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada konteks budaya, sejarah, dan interpretasi agama yang dominan. Beberapa masyarakat atau kelompok mungkin menekankan aspek-aspek yang lebih tradisional atau konservatif dari peran wanita, sementara yang lain mungkin lebih terbuka terhadap interpretasi yang lebih progresif atau inklusif.

Selain konsep qiwamah dan

wilayah, Islam juga menekankan pentingnya persaudaraan dan keseimbangan antara suami dan istri dalam hubungan rumah tangga. Ayat Al-Quran menekankan pentingnya saling pengertian, kasih sayang, dan kerjasama dalam membentuk hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara suami dan istri. Dalam konteks ini, Islam menekankan pentingnya komunikasi yang baik, saling pengertian, dan pembagian tugas yang adil antara suami dan istri sebagai kunci untuk mencapai keharmonisan dalam rumah tangga.

Selain itu, Islam juga mengajarkan penghargaan terhadap peran wanita sebagai ibu dan pendidik generasi masa depan. Wanita memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama dan moral yang benar, serta memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada keluarga mereka. Dalam Islam, ibu diberi kedudukan yang tinggi dan dihormati, dan kewajiban untuk berbakti kepada ibu dianggap sebagai salah satu kewajiban yang paling utama.

Dengan demikian, pemahaman tentang peran wanita dalam Islam mencakup berbagai aspek yang kompleks dan beragam. Sementara konsep *qiwamah* dan wilayah menyoroti otoritas suami dalam rumah tangga, Islam juga menekankan pentingnya hak-hak dan kewajiban yang seimbang antara suami dan istri, serta penghargaan terhadap peran wanita sebagai ibu dan anggota masyarakat yang aktif. Oleh karena itu, penting untuk melihat peran wanita dalam Islam dalam konteks yang lebih luas dan komprehensif, dengan memperhatikan nilai-nilai agama yang mendorong kesetaraan, keadilan, dan saling menghormati antara gender.

## **B. Peran Wanita dalam Rumah**

### **Tangga dan Karir**

Peran wanita dalam rumah tangga dan karir telah menjadi fokus perhatian dalam studi sosial dan keagamaan, terutama dalam konteks perubahan sosial yang pesat dan peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi di era modern. Perubahan ini telah mengubah dinamika tradisional dalam hubungan rumah tangga dan memicu diskusi yang mendalam tentang bagaimana wanita mengelola peran ganda mereka sebagai anggota keluarga dan profesional. (Djamaluddin, 2018) Dalam konteks ini, teori tentang peran wanita dalam rumah tangga dan karir berperan penting dalam membantu kita memahami dinamika kompleks yang terlibat dalam kehidupan wanita modern.

Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori konflik peran. Menurut teori ini, individu, termasuk wanita yang berperan ganda sebagai anggota rumah tangga dan pekerja, sering mengalami konflik antara berbagai peran yang mereka penuhi. Konflik ini terjadi ketika tuntutan dari satu peran bertentangan atau mengganggu dengan tuntutan dari peran lainnya, misalnya, ketika tuntutan pekerjaan mengganggu dengan tanggung jawab keluarga. Dalam konteks wanita, konflik peran sering kali muncul karena adanya ekspektasi yang bertentangan dari masyarakat, keluarga, dan tempat kerja terkait dengan peran mereka dalam rumah tangga dan karir.

Selain teori konflik peran, teori peran ganda juga relevan dalam pemahaman tentang peran wanita dalam rumah tangga dan karir. Teori ini mengajukan bahwa individu dapat mengelola dengan sukses beberapa peran yang saling bertentangan atau berbeda, asalkan mereka memiliki sumber daya yang cukup dan dukungan sosial. Dalam konteks wanita, teori peran ganda menekankan pentingnya dukungan dari pasangan, keluarga, dan masyarakat dalam

memungkinkan wanita untuk berhasil menjalankan peran ganda mereka sebagai anggota rumah tangga dan pekerja.

Dalam kajian teori tentang peran wanita dalam rumah tangga dan karir, penting untuk mempertimbangkan pandangan feminis. Gerakan feminis telah menyoroti pentingnya kesetaraan gender dan pembebasan wanita dari peran tradisional yang mengikat mereka dalam rumah tangga. Pandangan feminis menekankan pentingnya memberikan pilihan kepada wanita untuk mengejar karir mereka tanpa harus mengorbankan peran mereka sebagai ibu dan pasangan yang bertanggung jawab dalam keluarga. Dalam konteks ini, feminis menuntut perubahan dalam struktur sosial dan kebijakan publik yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita dalam semua aspek kehidupan. (Cucu Umi Nurfaridah, Habibi, 2017)

Selain itu, teori pengelolaan peran juga memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana wanita mengelola peran ganda mereka dalam rumah tangga dan karir. Menurut teori ini, individu menggunakan berbagai strategi untuk mengelola dan menyeimbangkan peran yang berbeda yang mereka penuhi, seperti perencanaan waktu, delegasi tugas, dan pengaturan prioritas. Dalam konteks wanita, pengelolaan peran menjadi kunci dalam memungkinkan mereka untuk berhasil menjalankan peran ganda mereka sebagai anggota rumah tangga dan pekerja.

Selain teori-teori tersebut, penting juga untuk memperhatikan pandangan agama dalam memahami peran wanita dalam rumah tangga dan karir. Dalam banyak agama, termasuk Islam, peran wanita dalam rumah tangga dianggap sebagai prioritas yang penting, dengan menekankan pentingnya peran ibu dan

istri dalam membentuk lingkungan keluarga yang harmonis. Namun, dalam konteks modern, banyak agama juga mengakui pentingnya peran wanita dalam kehidupan profesional dan ekonomi, asalkan itu tidak mengganggu peran mereka dalam rumah tangga dan keluarga.

Dalam menyimpulkan kajian teori ini, penting untuk diingat bahwa peran wanita dalam rumah tangga dan karir merupakan subjek yang kompleks dan beragam. Teori-teori seperti konflik peran, peran ganda, pengelolaan peran, dan perspektif feminis memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana wanita mengelola peran ganda mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pandangan agama juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman tentang peran wanita dalam rumah tangga dan karir. Dengan memahami berbagai teori dan perspektif ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi wanita dalam memenuhi peran ganda mereka dalam masyarakat modern.

### **C. Implikasi Wanita Karir terhadap Keharmonisan Rumah Tangga**

Implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai studi sosial dan psikologis. Dalam konteks ini, beberapa teori memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana peran ganda wanita sebagai pekerja dan anggota keluarga memengaruhi dinamika rumah tangga. (Cucu Umi Nurfaridah, Habibi, 2017)

Salah satu teori yang relevan adalah teori konflik peran. Teori ini mengajukan bahwa individu yang memiliki peran ganda, seperti wanita karir yang juga bertanggung jawab sebagai anggota keluarga, sering mengalami konflik antara tuntutan yang bertentangan dari peran mereka. Misalnya, tuntutan pekerjaan yang intensif waktu

dapat mengganggu waktu yang dihabiskan bersama keluarga, yang pada gilirannya dapat menyebabkan konflik dalam hubungan suami-istri dan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas rumah tangga. Dalam konteks ini, partisipasi wanita dalam karir dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik dalam hubungan rumah tangga, terutama jika tidak dikelola dengan baik.

Selain teori konflik peran, teori peran ganda juga relevan dalam memahami implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga. Teori ini menyatakan bahwa individu dapat berhasil menjalankan beberapa peran yang saling bertentangan atau berbeda, asalkan mereka memiliki sumber daya yang cukup dan dukungan sosial yang memadai. Dalam konteks ini, wanita karir dapat berhasil menjalankan peran ganda mereka sebagai pekerja dan anggota keluarga jika mereka mampu mengelola waktu, energi, dan peran mereka dengan bijaksana. Namun, tantangan yang muncul dalam menjalankan peran ganda sering kali memerlukan dukungan dan kerjasama yang kuat dari pasangan dan anggota keluarga lainnya.

Teori pengelolaan peran juga memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana wanita karir mengelola tuntutan dari peran ganda mereka. Menurut teori ini, individu menggunakan berbagai strategi untuk mengelola dan menyeimbangkan peran yang berbeda yang mereka penuhi, seperti perencanaan waktu, delegasi tugas, dan pengaturan prioritas. Dalam konteks wanita karir, pengelolaan peran menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga, serta menjaga keharmonisan dalam hubungan rumah tangga. Wanita yang berhasil dalam mengelola peran ganda mereka sering kali menggunakan strategi ini dengan efektif

untuk memastikan bahwa tuntutan dari peran mereka sebagai pekerja tidak mengganggu kehidupan rumah tangga dan hubungan dengan pasangan.

Selain teori-teori yang telah disebutkan, pandangan agama juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga. Dalam banyak agama, termasuk Islam, peran wanita dalam rumah tangga dianggap sebagai prioritas yang penting, dengan menekankan pentingnya peran ibu dan istri dalam membentuk lingkungan keluarga yang harmonis. Namun, dalam konteks modern, banyak agama juga mengakui pentingnya peran wanita dalam kehidupan profesional dan ekonomi, asalkan itu tidak mengganggu peran mereka dalam rumah tangga dan keluarga.

Dalam menyimpulkan kajian teori ini, penting untuk diingat bahwa implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga merupakan subjek yang kompleks dan beragam. Teori-teori seperti konflik peran, peran ganda, pengelolaan peran, dan pandangan agama memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana wanita mengelola peran ganda mereka sebagai pekerja dan anggota keluarga. Dengan memahami berbagai teori dan perspektif ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi wanita dalam menjalankan peran ganda mereka dalam masyarakat modern.

#### **D. Perspektif Hukum Islam tentang Wanita Karir dan Rumah Tangga**

Perspektif hukum Islam tentang wanita karir dan rumah tangga didasarkan pada prinsip-prinsip yang diatur dalam Al-Quran, hadis, dan interpretasi ulama tentang ajaran Islam. Dalam Islam, peran gender dalam keluarga diatur oleh konsep yang dikenal sebagai "qiwamah" dan "wilayah," yang menetapkan otoritas

suami sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama dalam keluarga, sementara istri diharapkan untuk patuh terhadap suami dalam hal-hal yang memengaruhi kepentingan rumah tangga. (Widya Ananda et al., 2021)

Konsep qiwamah menegaskan tanggung jawab suami untuk memberikan perlindungan, kepemimpinan, dan nafkah kepada istri dan keluarganya, sementara konsep wilayah menekankan kepatuhan istri terhadap suami sebagai bentuk penghargaan terhadap otoritas suami dalam keluarga. Dalam konteks ini, partisipasi wanita dalam karir sering kali menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana peran wanita dalam rumah tangga berdampingan dengan peran mereka dalam kehidupan profesional dan ekonomi.

Namun, penting untuk memahami bahwa perspektif hukum Islam tentang wanita karir dan rumah tangga tidaklah statis, dan interpretasi yang berbeda dapat menghasilkan pemahaman yang beragam tentang peran wanita dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ulama dan cendekiawan Islam menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada wanita untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan profesional, selama itu tidak mengganggu peran mereka dalam rumah tangga dan keluarga.

Dalam Al-Quran, wanita diberi hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan baik dari suami mereka, serta memiliki hak atas kebebasan dan martabat pribadi. Misalnya, dalam Surah An-Nisa ayat 19, disebutkan bahwa suami dianjurkan untuk berlaku adil terhadap istri-istrinya, sementara dalam Surah Ar-Rum ayat 21, disebutkan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup bagi manusia agar mereka merasa tenteram dan damai dalam hubungan rumah tangga mereka.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya kesetaraan antara suami dan istri dalam hubungan rumah tangga. Dalam hadis yang dilaporkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad saw. bersabda, "Wanita adalah saudara laki-laki. Mereka adalah mitra satu sama lain dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan takwa." Dengan demikian, Islam menekankan pentingnya kerjasama, saling pengertian, dan saling mendukung antara suami dan istri dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam rumah tangga dan keluarga.

Namun, interpretasi tentang peran wanita dalam Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sejarah, dan sosial. Beberapa ulama dan masyarakat mungkin menekankan aspek-aspek yang lebih tradisional atau konservatif dari peran wanita dalam rumah tangga dan keluarga, sementara yang lain mungkin lebih terbuka terhadap interpretasi yang lebih progresif atau inklusif.

Dalam menyimpulkan kajian teori ini, penting untuk diingat bahwa perspektif hukum Islam tentang wanita karir dan rumah tangga mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diatur dalam Al-Quran dan hadis. Meskipun konsep qiwamah dan wilayah menyoroti peran kepemimpinan suami dalam rumah tangga, Islam juga menegaskan pentingnya kesetaraan, saling menghormati, dan saling mendukung antara suami dan istri dalam menjalankan peran mereka dalam rumah tangga dan keluarga. Dengan memahami berbagai perspektif ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Islam memandang peran wanita dalam kehidupan sehari-hari, termasuk implikasi partisipasi mereka dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga.

## **METHOD**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perspektif hukum Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan nuansa dari pengalaman individu, (Lexy J. Moleong, 2019) serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi dinamika rumah tangga. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data dari wanita karir dan pasangan mereka, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman, pandangan, dan praktik mereka dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan anggota keluarga. Selain itu, analisis teks hukum Islam yang relevan juga dilakukan untuk memahami pandangan agama tentang peran gender dalam rumah tangga dan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diinterpretasikan dalam konteks wanita karir.

Selain wawancara mendalam dan analisis teks, observasi juga dapat digunakan sebagai metode tambahan untuk mengamati interaksi dan dinamika dalam hubungan rumah tangga. Dengan melibatkan observasi langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi antara wanita karir dan pasangan mereka dalam konteks rumah tangga, serta memperhatikan pola-pola komunikasi, pembagian tugas, dan resolusi konflik. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa observasi mungkin memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar, serta dapat melibatkan tantangan etis terkait privasi dan kepercayaan. Oleh karena itu, penggunaan observasi dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Dengan menggunakan berbagai metode ini secara holistik, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perspektif hukum Islam.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Partisipasi Wanita Dalam Karir Mempengaruhi Pembagian Tugas Domestik Dan Kontribusinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam karir memiliki dampak signifikan terhadap pembagian tugas domestik dan keharmonisan rumah tangga, terutama dalam konteks hukum Islam. Dari data wawancara mendalam dengan wanita karir dan pasangan mereka, ditemukan bahwa partisipasi wanita dalam karir sering kali mengubah dinamika tradisional dalam pembagian tugas domestik di rumah tangga. Wanita yang bekerja cenderung berkontribusi lebih sedikit dalam tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak-anak, sementara pasangan mereka sering kali harus mengambil bagian yang lebih besar dalam pekerjaan rumah tangga.

Dalam konteks hukum Islam, pembagian tugas domestik antara suami dan istri didasarkan pada prinsip saling pengertian, kerjasama, dan saling membantu. Namun, partisipasi wanita dalam karir dapat menimbulkan tantangan terhadap penerapan prinsip-prinsip ini, terutama jika tidak ada kesepakatan yang jelas antara pasangan tentang pembagian tugas domestik. Dalam beberapa kasus, partisipasi wanita dalam karir dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan rumah tangga, terutama jika tidak ada komunikasi yang baik dan kesepakatan tentang peran dan tanggung jawab masing-masing pasangan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi wanita

dalam karir dapat memberikan kontribusi positif terhadap keharmonisan rumah tangga dalam konteks hukum Islam. Wanita yang bekerja sering kali memiliki rasa harga diri yang lebih tinggi dan merasa lebih mandiri secara finansial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan pasangan. Selain itu, partisipasi wanita dalam karir juga dapat membantu mengubah persepsi gender dalam masyarakat, dengan mengukuhkan gagasan bahwa wanita memiliki peran yang penting di luar rumah tangga dan dapat berkontribusi secara signifikan dalam kehidupan ekonomi dan profesional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam karir memiliki implikasi yang kompleks terhadap pembagian tugas domestik dan keharmonisan rumah tangga, terutama dalam konteks hukum Islam. Meskipun dapat menyebabkan konflik dan tantangan, partisipasi wanita dalam karir juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap hubungan rumah tangga, dengan meningkatkan kemandirian wanita dan merangsang perubahan dalam persepsi gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk memiliki komunikasi yang baik dan kesepahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga, serta untuk memperhatikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya saling pengertian, kerjasama, dan saling membantu antara suami dan istri.

### **Tantangan Utama Yang Dihadapi Oleh Wanita Karir Dalam Menjaga Keseimbangan Antara Peran Profesional Dan Tanggung Jawab Domestik**

Tantangan utama yang dihadapi oleh wanita karir dalam menjaga keseimbangan antara peran profesional

dan tanggung jawab domestik mencakup beberapa aspek yang signifikan. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa wanita karir sering kali menghadapi kesulitan dalam membagi waktu dan energi mereka di antara tuntutan pekerjaan dan tugas domestik. Beban kerja yang tinggi di tempat kerja sering kali mengakibatkan kurangnya waktu dan energi untuk melaksanakan tugas-tugas rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak-anak. Hal ini dapat menimbulkan stres, kelelahan, dan perasaan tidak mampu memenuhi standar yang diharapkan dalam kedua peran tersebut.

Dalam konteks hukum Islam, tantangan tersebut tercermin dalam pandangan agama tentang peran gender dalam rumah tangga. Meskipun Islam menekankan pentingnya kesetaraan, saling menghormati, dan saling membantu antara suami dan istri dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam rumah tangga, realitas kehidupan modern sering kali memperkenalkan dinamika yang rumit dan menantang. Wanita karir dapat merasa terbebani oleh ekspektasi yang bertentangan dari masyarakat, keluarga, dan tempat kerja terkait dengan peran mereka dalam rumah tangga dan karir. Hal ini dapat menimbulkan konflik internal dan eksternal, serta menempatkan wanita dalam posisi yang sulit di antara berbagai tuntutan yang saling bertentangan.

Namun demikian, meskipun wanita karir menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara peran profesional dan tanggung jawab domestik, terdapat juga strategi dan solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Dalam penelitian ini, beberapa wanita karir menekankan pentingnya manajemen waktu yang efektif, delegasi tugas, dan dukungan sosial sebagai kunci untuk menjaga keseimbangan antara peran mereka dalam karir dan rumah tangga. Selain itu, pandangan agama dalam Islam juga menawarkan pedoman dan nilai-

nilai yang dapat membantu wanita karir dalam menghadapi tantangan ini, dengan menekankan pentingnya kesetaraan, kerjasama, dan saling menghormati antara suami dan istri dalam menjalankan peran mereka dalam rumah tangga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita karir menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga keseimbangan antara peran profesional dan tanggung jawab domestik, yang tercermin dalam perspektif hukum Islam tentang peran gender dalam rumah tangga. Meskipun demikian, dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, wanita karir dapat mengatasi tantangan ini dan menciptakan keseimbangan yang sehat antara kehidupan profesional dan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, keluarga, dan tempat kerja untuk memberikan dukungan yang memadai bagi wanita karir dalam menjalankan peran ganda mereka, serta untuk memperhatikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kesetaraan, kerjasama, dan saling menghormati antara suami dan istri.

### **Persepsi Dan Pengalaman Wanita Karir Serta Pasangan Terhadap Implikasi Partisipasi Wanita Dalam Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga**

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa persepsi dan pengalaman wanita karir serta pasangan mereka terhadap implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga sangat beragam. Wanita karir sering kali menganggap partisipasi mereka dalam karir sebagai sesuatu yang memberikan kepuasan pribadi, kemandirian finansial, dan pengembangan diri. Namun, mereka juga mengakui bahwa partisipasi dalam karir dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan rumah tangga, terutama jika tidak ada

kesepahaman yang jelas antara pasangan tentang pembagian tugas domestik dan tanggung jawab.

Di sisi lain, pasangan wanita karir juga memiliki persepsi yang beragam tentang implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga. Beberapa pasangan mungkin mendukung partisipasi wanita dalam karir dan melihatnya sebagai kontribusi positif terhadap kehidupan keluarga, sementara yang lain mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan dalam pembagian tugas domestik dan peran tradisional dalam rumah tangga. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan konflik dalam hubungan rumah tangga, terutama jika tidak ada komunikasi yang baik dan kesepahaman antara pasangan.

Dalam konteks hukum Islam, pandangan ini dapat dilihat sebagai cerminan dari prinsip-prinsip agama tentang peran gender dalam rumah tangga. Meskipun Islam menekankan pentingnya kesetaraan, saling menghormati, dan saling membantu antara suami dan istri, realitas kehidupan modern sering kali memperkenalkan dinamika yang rumit dan menantang. Prinsip-prinsip ini mendorong pasangan untuk bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam rumah tangga, sambil menghormati peran masing-masing dan memahami kebutuhan dan aspirasi individu.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman wanita karir serta pasangan mereka terhadap implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada. Meskipun terdapat tantangan dan konflik dalam menjaga keseimbangan antara peran profesional dan tanggung jawab domestik, pandangan ini dapat sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam

yang menekankan pentingnya kesetaraan, kerjasama, dan saling menghormati antara suami dan istri dalam menjalankan peran mereka dalam rumah tangga. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk memiliki komunikasi yang baik, kesepahaman yang jelas, dan saling mendukung dalam menjalankan peran ganda mereka, serta untuk memperhatikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keharmonisan dan kerjasama dalam hubungan rumah tangga.

## CONCLUSION

Dalam penelitian ini, kami menggali implikasi partisipasi wanita dalam karir terhadap keharmonisan rumah tangga, khususnya dalam konteks pandangan hukum Islam tentang peran gender dalam rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam karir memiliki dampak yang kompleks terhadap dinamika rumah tangga, dengan menimbulkan tantangan dan konflik, namun juga memberikan kontribusi positif terhadap hubungan suami-istri.

Wanita karir sering kali menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara peran profesional dan tanggung jawab domestik, yang dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan perasaan tidak mampu memenuhi standar yang diharapkan dalam kedua peran tersebut. Meskipun demikian, partisipasi wanita dalam karir juga dianggap sebagai sumber kepuasan pribadi, kemandirian finansial, dan pengembangan diri.

Pandangan ini tercermin dalam perspektif hukum Islam, yang menekankan pentingnya kesetaraan, saling menghormati, dan saling membantu antara suami dan istri dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam rumah tangga. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara peran

profesional dan tanggung jawab domestik, prinsip-prinsip ini mendorong pasangan untuk bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam rumah tangga, sambil menghormati peran masing-masing dan memahami kebutuhan dan aspirasi individu.

Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk memiliki komunikasi yang baik, kesepahaman yang jelas, dan saling mendukung dalam menjalankan peran ganda mereka, serta untuk memperhatikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keharmonisan dan kerjasama dalam hubungan rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam menjaga keseimbangan antara peran wanita dalam karir dan rumah tangga, serta menyoroti pentingnya memperhatikan nilai-nilai agama dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga.

## REFERENCES

- Cucu Umi Nurfaridah, Habibi, E. S. B. (2017). Dampak Dari Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Pandangan Hukum Islam. *Nahdatul Ilmi*, 13–21.
- Djamaluddin, A. (2018). Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 111–131. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.546>
- Hanapi, A. (2015). Peran Perempuan dalam Islam. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 15–26.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Riru Rahimah, Sri Lutfiatul Ulfa dan Fajar

- Syarif, P. A. N. (2021). Peran Sosial Perempuan Dalam perspektif Al-Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(2), 199–219. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.747>
- Widya Ananda, S. A., Zayyan, W. A., & Arifin, I. (2021). Pandangan Islam Tentang Wanita Karir Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Bingkai Keluarga Dan Masyarakat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(2), 347–356. <https://doi.org/10.23917/profetika.v2i2.16700>